

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
MANAJEMEN LABA DI INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Strata Satu

Jurusan Akuntansi



**OLEH :**

**MARIA MAYA BETA**

**2008310145**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2012**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Maria Maya Beta  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 9 September 1987  
NIM : 2008310145  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Sistem Informasi  
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh  
Terhadap Manajemen Laba Di Industri  
Perbankan Indonesia

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : .....

20 - 3 - 2012



(Supriyati, S.E, M.Si, Ak.)

Dosen Pembimbing

Tanggal : .....

19 - 3 - 2012



(Nanang Shonhadji, S.E, Ak, M.Si)

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP MANAJEMEN LABA DI INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA

Maria Maya Beta

2008310145

Email: [mayyamayya@rocketmail.com](mailto:mayyamayya@rocketmail.com)

## ABSTRACT

*This research aims at examining the influence of factor-factor such as institutional ownership, reputation of auditor, company size, audit committee size and board of commissioner size on the earnings management practice. This research takes sample from 15 companies in the banking sector at the Jakarta Stock Exchange, which were published in financial report from 2007-2009. The method of analysis of this research used multi regression and earnings management using specific accrual model from Beaver-Engel. The result of this research showed the adjusted R squared value of 0,142 or 14,2%, it means that 14,2% of the dependent variable (earnings mangement) could be explained by the independent variables (institutional ownership, reputation of auditor, company size, audit committee size and board of commissioner size) and the rests 85,8% was explained by other factors other than the regressions models. The F-tests results 0,05, it means that the model of regression are fit. Finally, the results of the t-tests showed that only reputation of auditor had significant influence to earnings management.*

*Keyword : earnings management, institutional ownership, reputation of auditor, company size, audit committee size ,board of commissioner size*

## PENDAHULUAN

Scout (2009 : 403) mendefinisikan earnings management sebagai tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan atau nilai pasar perusahaan. Manajemen laba muncul karena adanya agency conflicts, yang muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan. Dengan pemisahan ini, pemilik perusahaan memberikan kewenangan pada pengelola untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki ini, mungkin saja pengelola tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik,

karena adanya perbedaan kepentingan (conflict of interest).

Industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain, salah satunya suatu bank harus memenuhi kriteria CAR (Capital Adequacy Ratio) minimum. CAR atau rasio kecukupan modal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Bank Indonesia menetapkan CAR minimum bank sebesar 8% dan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak). Oleh karena itu manajer mempunyai insentif untuk melakukan manajemen laba supaya

perusahaan dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh BI (Lilis Setiawati dan Ainun Na'im : 2001 : 163). Lilis Setiawati dan Ainun Na'im (2001 : 174) beragumen bahwa laporan keuangan yang telah direkayasa oleh manajemen dapat mengakibatkan distorsi dalam alokasi dana. Selain itu, industri perbankan merupakan industri "kepercayaan". Jika investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan yang bias karena tindakan manajemen laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan rush.

Beberapa penelitian dilakukan untuk mengetahui praktik manajemen laba di industri perbankan Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian ulang untuk menguji kebenaran penelitian lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Kepemilikan Institusional, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit dan Jumlah Dewan Komisaris.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

Riset akuntansi keperilakuan yang menggunakan teori agensi mendasarkan pemikirannya atas adanya perbedaan informasi antara atasan dan bawahan, antara kantor pusat dan kantor cabang, atau adanya asimetri informasi yang memengaruhi penggunaan sistem akuntansi. Teori ini mendasarkan pada teori ekonomi. Dari sudut pandang teori agensi, prinsipal (pemilik atau manajemen puncak) membawahi agen (karyawan atau manajer yang lebih rendah) untuk melaksanakan kinerja yang efisien (Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak, 2008 : 56)

Agency theory memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterahkan dirinya

dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi.

Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena prinsipal tidak dapat memonitor aktivitas CEO sehari-hari untuk memastikan bahwa CEO bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham. Prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen.

### **Manajemen Laba**

Para manajer memiliki fleksibilitas untuk memilih diantara beberapa cara alternatif dalam mencatat transaksi sekaligus memilih opsi-opsi yang ada dalam perlakuan akuntansi yang sama. Fleksibilitas ini, yang dimaksudkan untuk memungkinkan para manajer mampu beradaptasi terhadap berbagai situasi ekonomi dan menggambarkan konsekuensi ekonomi yang sebenarnya dari transaksi tersebut, dapat juga digunakan untuk memengaruhi tingkat pendapatan pada suatu waktu tertentu dengan tujuan untuk memberikan keuntungan bagi manajemen dan para pemangku kepentingan (stakeholder). Ini adalah esensi dari manajemen laba (earnings management) yaitu suatu kemampuan untuk "memanipulasi" pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan (Belkaoui : 2006 : 74).

Berbagai definisi telah diberikan dalam menjelaskan manajemen laba sebagai suatu bentuk khusus akuntansi yang "dirancang", dan bukan akuntansi "berdasarkan prinsip". Schipper dalam Belkaoui (2006 : 75) melihat manajemen laba sebagai suatu intervensi yang

disengaja pada proses pelaporan eksternal dengan maksud untuk mendapatkan beberapa keuntungan pribadi. Hal ini dapat diasumsikan dapat dilakukan melalui pemilihan metode metode akuntansi dalam GAAP ataupun dengan cara menerapkan metode-metode yang telah ditentukan dengan cara-cara tertentu.

### **Kepemilikan Instiusional**

Menurut teori kepemilikan (proprietary theory), entitas adalah agen, perwakilan, atau pengaturan dimana wirausahawan individual atau pemegang saham beroperasi. Sudut pandang dari kelompok pemilik sebagai pusat kepentingan dicerminkan dalam cara-cara dimana catatan akuntansi disimpan dan laporan keuangan disusun. Industri perbankan Indonesia di dominasi oleh kepemilikan instiusional. Kepemilikan instiusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Muh. Arief Ujiyanto dan Bambang Agus Pramuka : 2007 : 6).

H1 : Kepemilikan Instiusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### **Reputasi Auditor**

Inten Meutia (2004 : 347) menyimpulkan bahwa kantor akuntan publik yang lebih besar, kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Perbedaan kualitas jasa yang ditawarkan kantor akuntan publik menunjukkan identitas kantor akuntan publik tersebut. Independensi dan kualitas auditor dapat berdampak pada pendeteksian manajemen laba. Terdapat dugaan bahwa auditor yang bereputasi baik dapat mendeteksi kemungkinan adanya manajemen laba secara dini sehingga dapat mengurangi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh

manajemen perusahaan. Penggunaan auditor yang berkualitas tinggi juga akan mengurangi kesempatan emiten untuk berlaku curang dalam menyajikan informasi yang tidak akurat ke publik. Variabel reputasi auditor ini merupakan variabel dummy, yaitu dengan menggunakan skala satu untuk auditor bereputasi baik dan skala nol untuk auditor yang tidak bereputasi baik. Auditor bereputasi baik yaitu auditor yang berasal dari KAP yang berafiliasi dengan The Big Four, sedangkan auditor yang berasal dari KAP yang tidak berafiliasi dengan The Big Four diindikasikan dengan auditor tidak bereputasi baik.

H2 : Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### **Ukuran Perusahaan**

Perusahaan yang lebih besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Pengujian Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama (2005 : 321) menyebutkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba adalah ukuran perusahaan, makin besar ukuran perusahaan, makin kecil tindak manajemen labanya. Terjadi perbedaan dengan hasil penelitian Marihot Nasution dan Doddy Setiawan (2007 : 17) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### **Jumlah Komite Audit**

Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu

komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Wilopo (2004 : 80) menganalisis hubungan dewan komisaris independen, komite audit, kinerja perusahaan dan akrual diskresioner. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kehadiran komite audit dan dewan komisaris independen mampu mempengaruhi secara negatif praktik manajemen laba di perusahaan. Halima Shatila Palestin (2009 : 19) menyimpulkan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H4 : Jumlah Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

#### **Jumlah Dewan Komisaris**

Terkait manajemen laba, jumlah dewan komisaris dapat memberi efek yang berkebalikan dengan efek terhadap kinerja. Untuk itu hubungan yang terjadi antara jumlah dewan komisaris dan manajemen laba harusnya positif, makin banyak anggota dewan komisaris maka makin

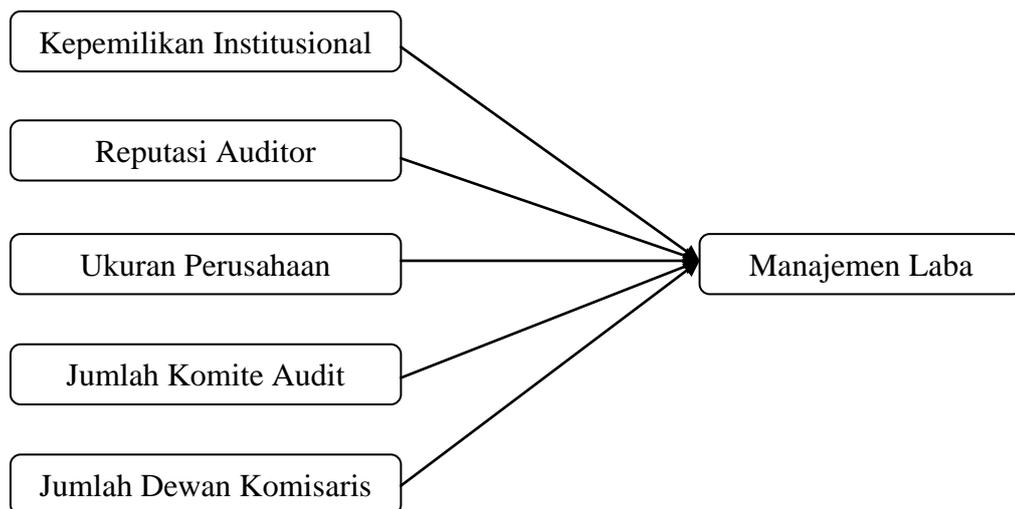
banyak manajemen laba yang terjadi. Kondisi ini tidak diikuti oleh beberapa penelitian. Yu (2006 : 7) menemukan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba yang diukur dengan menggunakan model Modified Jones untuk memperoleh nilai akrual kelolaannya. Penelitian Marihot Nasution dan Doddy Setiawan (2007 : 17) menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap tindak manajemen laba yang dilakukan perusahaan perbankan, artinya perusahaan yang memiliki dewan komisaris dalam jumlah banyak maka tindak manajemen laba yang dilakukan perusahaan juga semakin banyak.

H5 : Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

#### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan di gambar 1:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai penelitian ulang menguji kebenaran hasil penelitian lain. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sampel (ICMD dan idx.co.id). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

### **Identifikasi Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Bebas :

- Kepemilikan Institusional (X1)
- Reputasi Auditor (X2)
- Ukuran Perusahaan (X3)
- Jumlah Komite Audit (X4)
- Jumlah Dewan Komisaris (X5)

Variabel Terikat :

- Manajemen Laba (Y)

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kepemilikan Institusional, merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham selain eksekutif dan direktur dalam perusahaan, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lainnya. Status kepemilikan ini diidentifikasi dengan cara melihat apakah proporsi kepemilikan merupakan nama perusahaan (baik perusahaan asing maupun perusahaan domestik). Jika pada daftar yang tercantum di Indonesian Capital Market Directory (ICMD) proporsi kepemilikan yang terinformasi merupakan nama perusahaan, maka diidentifikasi sebagai kepemilikan institusional.

Reputasi Auditor, yang didefinisikan sebagai kualitas auditor yang dapat menentukan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Variabel reputasi auditor ini merupakan variabel dummy, yaitu dengan

menggunakan skala satu untuk auditor bereputasi baik dan skala nol untuk auditor yang tidak bereputasi baik. Auditor bereputasi baik yaitu auditor yang berasal dari KAP yang berafiliasi dengan The Big Four, sedangkan auditor yang berasal dari KAP yang tidak berafiliasi dengan The Big Four diindikasikan dengan auditor tidak bereputasi baik.

Ukuran Perusahaan, variabel ini bisa diukur melalui total aset, total karyawan, maupun total penjualan bersih. Penelitian ini menggunakan total aset sebagai ukuran perusahaan. Untuk mendapatkan hasil total aset yang lebih baik dan valid, maka langkah untuk mengatasinya adalah melakukan transformasi data mentah menjadi data yang merupakan nilai logaritma dari data itu sendiri (Log Total Aset).

Jumlah Komite Audit, variabel ini diukur dari jumlah total anggota komite audit di dalam perusahaan.

Jumlah dewan komisaris, variabel ini diukur dari jumlah total anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan sampel.

Manajemen Laba, dalam akuntansi dikenal istilah basis akrual dan basis kas. Basis akrual digunakan untuk menentukan penghasilan pada saat diperoleh dan untuk mengakui beban yang sepadan dengan penghasilan pada periode yang sama, tanpa memperhatikan waktu penerimaan kas dari penghasilan bersangkutan. Dasar akrual dalam laporan keuangan memberikan kesempatan kepada manajer untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan. Jumlah akrual yang tercermin dalam penghitungan laba terdiri dari Discretionary Accruals (akrual pilihan) dan Non Discretionary Accruals (akrual bukan pilihan). Non Discretionary Accruals merupakan komponen yang terjadi seiring dengan perubahan dari aktivitas perusahaan dan Discretionary Accruals merupakan komponen akrual

yang berasal dari earnings management yang dilakukan manajer.

Perhitungan Discretionary Accruals dalam penelitian ini menggunakan model Beaver dan Engel (1996) dalam Marihot Nasution dan Doddy Setiawan (2007 : 12), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan tabulasi data-data perusahaan sampel yang mencakup: penyisihan penurunan aktiva produktif (PPAP) , pinjaman yang dihapuskan (CO) , pinjaman yang masih beredar (LOAN ), aset produktif yang bermasalah (NPA) , cadangan kerugian piutang (CKP) , dan nilai buku ekuitas.
2. Melakukan deflasi, data-data PPAP, CO, LOAN, NPA,  $\Delta$ NPA dibagi dengan CKP dan Ekuitas.
3. Melakukan regresi untuk mendapatkan koefisien pengukuran total akrual ( $TA_{it}$ ). Dari regresi ini akan diperoleh nilai alpha

$$TA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 CO_{it} + \alpha_2 LOAN_{it} + \alpha_3 NPA_{it} + \alpha_4 \Delta NPA_{it+1} + e$$

Keterangan :

$NDA_{it}$  : Akrual non kelolaan bank i pada tahun t.

$TA_{it}$  : Total akrual (saldo PPAP) bank i pada tahun t.

$CO_{it}$  : Loan charge offs (pinjaman yang dihapus bukukan)

$LOAN_{it}$  : Loan outstanding (pinjaman yang beredar)

$NPA_{it}$  : Non Performing Asset (pinjaman yang bermasalah), terdiri dari aset produktif yang berdasarkan tingkat kolektibilitasnya digolongkan menjadi (a) dalam perhatian khusus, (b) kurang lancar, (c) diragukan, dan (d) macet.

$\Delta NPA_{it+1}$  : selisih non performing asset t+1 dengan non performing asset t.

4. Merumuskan nilai non discretionary accruals ( $NDA_{it}$ ).

Nilai alpha yang telah diperoleh dari langkah ketiga dimasukkan ke persamaan dibawah ini untuk mendapatkan NDA:

$$NDA_{it} = TA_{it} - [\alpha_0 + \alpha_1 CO_{it} + \alpha_2 LOAN_{it} + \alpha_3 NPA_{it} + \alpha_4 \Delta NPA_{it+1}]$$

5. Menghitung discretionary accruals ( $DA_{it}$ ) sebagai proksi manajemen laba dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$TA_{it}$  : Total akrual (saldo PPAP) bank i pada tahun t.

$DA_{it}$  : Akrual kelolaan bank i pada tahun t.

$NDA_{it}$  : Akrual non kelolaan bank i pada tahun t.

Maka diperoleh nilai discretionary accruals sebagai proksi manajemen laba dari masing-masing perusahaan sampel per tahun amatan.

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasinya adalah perusahaan yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampling dilakukan secara purposive, dengan kriteria: (1) Perusahaan dalam satu sektor, yaitu sektor perbankan dan yang telah listing di BEI periode tahun 2007 hingga tahun 2009 serta menerbitkan laporan keuangan dengan periode yang berakhir 31 Desember, (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dalam kurun waktu 2002 hingga tahun 2010, (3) Perusahaan yang memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu manajemen laba (variabel terikat) serta kepemilikan institusional, reputasi auditor, ukuran perusahaan, jumlah komite audit dan jumlah dewan komisaris (variabel bebas).

### **TEKNIK ANALISIS DATA**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasi data-data variabel bebas.
2. Melakukan perhitungan discretionary accruals perusahaan sampel untuk memproksi manajemen laba.

3. Melakukan analisis deskriptif, yaitu memberikan gambaran tentang variabel bebas (kepemilikan institusional, reputasi auditor, ukuran perusahaan, jumlah komite audit, dan jumlah dewan komisaris) dan variabel terikat (manajemen laba) yang dilihat dari rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi berdasarkan data yang diperoleh.
4. Menyusun model penelitian. Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:
 
$$Y_{DA} = \alpha + \beta_1 X_{\%KSHI} + \beta_2 X_{RPAU} + \beta_3 X_{UK} + \beta_4 X_{JKA} + \beta_5 X_{JDK} + e$$
 Keterangan:
 

$Y_{DA}$  = Variabel Terikat (Manajemen Laba yang diukur menggunakan Discretionary Accruals)  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1$  = Koefisien Regresi  
 $X_{\%KSHI}$  = Persentase Kepemilikan Saham Institusional  
 $X_{RPAU}$  = Reputasi Auditor  
 $X_{UK}$  = Ukuran Perusahaan  
 $X_{KA}$  = Jumlah Komite Audit  
 $X_{JDK}$  = Jumlah Dewan Komisaris  
 $e$  = error
5. Merumuskan hipotesis statistik
6. Menguji model penelitian dengan melakukan uji regresi berganda, namun dilakukan uji normalitas terlebih dahulu.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas dapat terdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika hasil dari pengujian K-S mempunyai nilai value  $\geq 0,05$ , maka dapat dikatakan unstandardized residualnya normal. Berdasarkan dari hasil output SPSS pada lampiran 2 dapat diperoleh nilai dari

Kolmogorov-Smirnov adalah 0,660 dengan Asymp. Sig (2 failed) yaitu sebesar 0,776 dimana nilai ini lebih besar dari koefisien signifikan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah terdistribusi normal.

### Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, reputasi auditor, ukuran perusahaan, jumlah komite audit, jumlah dewan komisaris terhadap manajemen laba. Adapun hasil pengujian dengan SPSS 19 menunjukkan:

$$Y_{DA} = 0,356 - 0,004 X_{KSHI} + 0,152 X_{RPAU} - 0,003 X_{UK} - 0,040 X_{JKA} + 0,002 X_{JDK} + e$$

Berdasarkan hasil adjusted R square pada lampiran 3 diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,142 yang berarti 14,2 persen variasi nilai Manajemen Laba (DA) dapat dijelaskan oleh variasi dari lima variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, reputasi auditor, ukuran perusahaan, jumlah komite audit dan jumlah dewan komisaris. Sedangkan sisanya yaitu (100 persen – 14,2 persen = 85,8 persen) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model atau diluar dari kelima faktor diatas yaitu kepemilikan institusional, reputasi auditor, ukuran perusahaan, jumlah komite audit dan jumlah dewan komisaris.

Hasil uji F dapat dijelaskan bahwa nilai Fhitung sebesar 2,457 dengan probabilitas 0,05. Karena probabilitas sama dengan 0,05, maka  $H_0$  diterima dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba atau dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional, reputasi auditor, ukuran perusahaan, jumlah komite audit, dan jumlah dewan komisaris secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil uji t dapat juga dijelaskan bahwa tingkat signifikan masing-masing variabel bebas sebesar 0,077 (kepemilikan institusional), 0,141 (reputasi auditor),

0,959 (ukuran perusahaan), 0,216 (jumlah komite audit), 0,941 (jumlah dewan komisaris). Penjelasan dari hasil uji t yaitu secara individual variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, jumlah komite audit, dan jumlah dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba di industri perbankan Indonesia, sedangkan variabel reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba di industri perbankan Indonesia.

### **Pembahasan**

Kepemilikan institusional di setiap perusahaan sampel memiliki persentase besar, di atas lima puluh persen, hal ini seharusnya menjadikan pengawasan terhadap pihak manajemen semakin baik. Namun yang terjadi malah sebaliknya, besar kecilnya persentase kepemilikan institusional tidak menjamin adanya pengawasan terhadap manajemen laba secara efektif. Dikarenakan institusi adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada current earnings (pendapatan saat ini), akibatnya para manajer terpaksa untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba.

Sebanyak 48,9 persen dari keseluruhan perusahaan sampel menggunakan auditor bereputasi baik dalam pengauditan laporan keuangannya. Auditor yang bereputasi baik dapat mendeteksi kemungkinan adanya manajemen laba secara dini sehingga dapat mengurangi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Penggunaan auditor yang berkualitas tinggi, yang diukur melalui afiliasi dengan KAP Big Four, terbukti mengurangi kesempatan emiten untuk berlaku curang dalam menyajikan informasi yang tidak akurat ke publik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Halima Shatila Palestin (2009 : 19) yang menyatakan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini

menyebabkan tidak konsistennya terhadap teori karena perbedaan sampel yang diteliti.

Asumsi awal bahwa ukuran perusahaan yang besar maka sedikit manajemen laba yang terjadi. Bank Swadesi dengan ukuran perusahaan (setelah di lg10) yaitu 9,07 mempunyai discretionary accruals sebesar 0,111048, dan Bank Central Asia dengan ukuran perusahaan terbesar diantara keseluruhan sampel yaitu 11,45 mempunyai discretionary accruals yang besar pula yaitu 0,919455. Perusahaan-perusahaan baik yang berukuran kecil ataupun besar cenderung melakukan manajemen laba dikarenakan adanya minimum CAR (Capital Adequacy Ratio).

Perusahaan sampel yang mempunyai jumlah komite audit lebih dari 3 orang adalah sebesar 51 persen dari keseluruhan sampel, walaupun pemerintah mensyaratkan jumlah minimal komite audit adalah 3 orang namun jumlah komite audit yang banyak bisa berakibat semakin lemah dan menurunnya pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit yang telah ada di perusahaan perbankan belum mampu menanggulangi praktik manajemen laba. Pengendalian internal perusahaan melalui komite audit belum bekerja secara maksimal dalam penyajian laporan keuangan yang akurat. Seringkali terjadi pergantian komite audit di tengah periode, hal ini bisa menurunkan komitmen untuk mengurangi manajemen laba.

Rata-rata jumlah dewan komisaris di perusahaan sampel berjumlah enam orang, semakin besar jumlah dewan komisaris maka makin banyak manajemen laba yang terjadi. Hasil yang tidak signifikan membuktikan bahwa besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Salah satu motivasi manajemen laba adalah motivasi bonus, komisaris merupakan salah satu pihak yang mendapat bonus jika

laba perusahaan tinggi, sehingga ada dugaan dewan komisaris cenderung tidak melakukan efektivitas pengawasan dikarenakan adanya pembagian bonus.

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, reputasi auditor, ukuran perusahaan, jumlah komite audit, dan jumlah dewan komisaris terhadap manajemen laba di industri perbankan Indonesia. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah selama tiga tahun dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website BEI di [idx.co.id](http://idx.co.id) dan informasi dari ICMD (Indonesian Capital Market Directory). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dan diambil dengan metode purposive sampling.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan melakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan menggunakan one sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan data yang terdistribusi normal sebanyak 45 perusahaan. Koefisien determinasi menginterpretasikan bahwa variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, reputasi auditor, ukuran perusahaan, jumlah komite audit, dan jumlah dewan komisaris mampu menjelaskan variabel terikatnya yaitu manajemen laba.

Hasil uji F dapat disimpulkan model persamaan regresi adalah fit, dimana paling tidak satu dari variabel-variabel bebas yang diuji berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Hasil uji t didapatkan bahwa variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, jumlah komite audit, dan jumlah dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan - keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya adalah periode penelitian yang dilakukan terlalu pendek, hanya mencakup 3 tahun yaitu 2007-2009, serta peneliti mengalami kesulitan dalam pencarian data annual report perusahaan sampel dan penelitian ini menilai reputasi auditor berdasarkan apakah auditor tersebut berafiliasi dengan KAP Big 4 atau tidak di database terbaru. Peneliti tidak mempertimbangkan perubahan afiliasi selama tahun pengamatan.

Berdasarkan pada hasil penelitian, analisis dan pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka dapat diajukan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode penelitian lebih dari tiga tahun untuk lebih menggeneralisasi hasil penelitian serta untuk lebih mendapatkan banyak sampel dan data penelitian. Peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan perubahan afiliasi auditor, perubahan struktur anggota komite audit dan dewan komisaris selama tahun amatan sehingga data yang disajikan benar-benar valid.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak, 2008. Akuntansi Keprilakuan. Jakarta : Salemba Empat.
- Halima Shatila Palestin. 2009. "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik Corporate Governance Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Di PT. Bursa Efek Indonesia)". (Online) <http://eprints.undip.ac.id> , diakses 10 September 2011.
- Inten Meutia. 2004. "Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Untuk KAP Big 5 Dan Non Big 5". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.7, No.3, September: 333-350.
- Lilis Setiawati dan Ainun Na'im. 2001. "Bank Health Evaluation by Bank

- Indonesia and Earnings Management in Banking Industry”. *Gadjah Mada International Journal of Business*, Vol. 3, No. 2, May: 159-176.
- Marihot Nasution dan Doddy Setiawan, 2007. “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia”. Artikel Yang Dipresentasikan Pada Simposium Nasional Akuntansi 10 Makassar 26-28 Juli 2007. Muh. Arief Ujijanto dan Bambang Agus Pramuka, 2007. “Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan”. Artikel Yang Dipresentasikan Pada Simposium Nasional Akuntansi 10 Makassar 26-28 Juli 2007.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Scoot, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama. 2005. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)”. Artikel Yang Dipresentasikan Pada Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI.
- Wilopo. 2004. “The Analysis Of Relationship Of Independent Board Of Directors, Audit Committee, Corporate Performance, And Discretionary Accruals”. *Ventura*, Vol. 7, No.1, April: 73-83.
- Yu, Frank. 2007. “Analyst Coverage And Earnings Management”. (Online) <http://www.ssrn.com> diakses tanggal 15 Oktober 2011.
- Imam Ghazali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

**LAMPIRAN 1**  
**DAFTAR NAMA PERUSAHAAN SAMPEL**

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Bank Artha Graha International	INPC
2.	Bank Bumiputera Indonesia	BABP
3.	Bank Central Asia	BBCA
4.	Bank CIMB Niaga	BNGA
5.	Bank Danamon	BDMN
6.	Bank Ekonomi Raharja	BAEK
7.	Bank International Indonesia	BNII
8.	Bank Kesawan	BKSW
9.	Bank Mayapada	MAYA
10.	Bank Mega	MEGA
11.	Bank NISP	NISP
12.	Bank Panin Indonesia	PNBN
13.	Bank Permata	BNLI
14.	Bank Swadesi	BSWD
15.	Bank Victoria International	BVIC

## LAMPIRAN 2 HASIL UJI SPSS

### UJI NORMALITAS

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22043400
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.092
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.660
Asymp. Sig. (2-tailed)		.776

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### UJI REGRESI

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JDK, RPAU, KSHI, log_UK, JKA	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DA

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 <sup>a</sup>	.240	.142	.234138383

a. Predictors: (Constant), JDK, RPAU, KSHI, log\_UK, JKA

b. Dependent Variable: DA

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.673	5	.135	2.457	.050 <sup>a</sup>
	Residual	2.138	39	.055		
	Total	2.811	44			

a. Predictors: (Constant), JDK, RPAU, KSHI, log\_UK, JKA

b. Dependent Variable: DA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.356	.672		.530	.599
	KSHI	-.004	.002	-.271	-1.815	.077
	RPAU	.152	.072	.303	2.114	.041
	log_UK	-.003	.064	-.008	-.051	.959
	JKA	-.040	.032	-.212	-1.258	.216
	JDK	.002	.022	.013	.074	.941

a. Dependent Variable: DA

### **LAMPIRAN 3 CURICULUM VITAE**

Nama : Maria Maya Beta  
NIM : 2008310145  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 09 September 1987  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Bidang Minat Penelitian : Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Keuangan  
Alamat Rumah : Jalan Jepara no. 17 Surabaya 60171  
HP : 085755134387  
Alamat Institusi : Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118  
Nomor Telepon Institusi : 031-5912611

#### **Pendidikan Formal**

SDN Jepara 2 Surabaya  
SLTP Negeri 2 Surabaya  
SMA Negeri 7 Surabaya  
D1 PCP Unair Surabaya  
Mahasiswa Aktif STIE Perbanas Surabaya

#### **Pengalaman Berorganisasi**

Anggota UKM Paduan Suara STIE Perbanas Surabaya

#### **Karya Ilmiah/Penelitian**

PKM-P dengan judul “Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia”